

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bagi umat muslim, kehadiran Al-Qur'an mempunyai tujuan yang menyeluruh dan terpadu, bukan hanya sekedar kewajiban dalam pendekatan keagamaan seorang muslim. Akan tetapi Al-Qur'an apabila dipelajari, dikaji dan dijadikan pedoman hidup, maka akan dapat membantu manusia untuk memecahkan berbagai permasalahan kehidupannya. Selain itu, siapa pun yang membacanya akan dapat mendapatkan pahala, sebagaimana yang disabdakan Nabi Saw. “ *Barang siapa yang membaca satu huruf dari Al-Qur'an, maka ia akan memperoleh satu kebaikan. Sedangkan satu kebaikan tersebut akan dilipatkan sepuluh semisalnya. Aku tidak mengatakan alif lam mim itu satu huruf. Namun, alif satu huruf, lam satu huruf, dan mim satu huruf*” (HR. Tirmidzi) (At-Tirmidzi, n.d.).”

Kewajiban seorang muslim yang beriman yaitu selalu melakukan interaksi dengan kitab suci dan menjadikan Al-Qur'an sebagai sumber untuk menginspirasi, berpikir dan berperilaku. Hendaknya seorang muslim membaca Al-Qur'an dengan penuh kekhusyuan sehingga ia dapat memahami arti dan juga maknanya serta mengaplikasikannya dalam kehidupannya sehari-hari.(M. Syauman Al-Romli, 2007)

Di zaman modern ini, masyarakat muslim memiliki perhatian yang lebih terhadap Al-Quran hal tersebut bisa dilihat dengan banyaknya kegiatan keAl-Qur'anan, kajian-kajian keislaman mengenai Al-Qur'an yang dapat ditemui diberbagai tempat, apalagi di pondok pesantren, Al-Qur'an ini menjadi bacaan wajib bahkan dibeberapa pondok pesantren tertentu kegiatan-kegiatan keAl-Qur'anan ini menjadi kegiatan bulanan atau kegiatan mingguan.(Sahiron Syamsudin, 2007)

Dengan adanya kegiatan-kegiatan ke Al-Qur'anan tersebut, interaksi dengan Al-Qur'an sudah menjadi kebiasaan umum di masyarakat, karena adanya berbagai tanggapan dari masyarakat terhadap Al-Qur'an, sehingga Al-Qur'an sudah

membraur dalam kehidupan masyarakat. Maka munculah suatu fenomena yang membuat banyak orang tertarik untuk mengkaji mengenai hal tersebut yang dinamakan dengan *Living Qur'an*. (Didi Junaedi, 2015)

Sahiron mengungkapkan dalam bukunya, bahwa dalam penelitian Al-Qur'an terdapat empat genre dan objek, yaitu pertama, penelitian yang objek kajiannya berasal dari teks Al-Qur'an itu sendiri. Pada proses penelitiannya, teks Al-Qur'an akan dilakukan pengkajian dengan menggunakan metode tertentu, kemudian setelahnya akan menciptakan konsep-konsep yang masih bersumber dari Al-Qur'an. Kedua, penelitian diluar teks Al-Qur'an, akan tetapi masih berkaitan dengan kemunculannya sebagai objek kajian. Misalnya yaitu kajian mengenai *asbabun nuzul*. Ketiga, penelitian yang objek kajiannya diambil dari pemahaman teks Al-Qur'an. Keempat, penelitian yang berfokus kepada respon ataupun tanggapan masyarakat terhadap kitab suci Al-Qur'an serta penafsiran yang dihasilkan seseorang. Pemahaman respon masyarakat meliputi tindakannya terhadap teks tertentu dan hasil penafsiran tersebut bisa dijumpai dalam kehidupan, seperti kegiatan *sima'an*, mengkhatamkan Al-Qur'an dan lain-lain. (Sahiron, 2007)

Living Qur'an merupakan bagian dari penelitian yang terakhir, yaitu penelitian yang objek penelitiannya yaitu Masyarakat. Sedangkan penelitiannya berfokus kepada bagaimana Masyarakat muslim dalam merespon, dan menyikapi keberadaan Al-Qur'an. Sebetulnya, gambaran tentang respon Masyarakat terhadap Al-Qur'an ini telah muncul dari sejak zaman Nabi Saw. dan Para Sahabat. Diantara beberapa tradisi yang bermunculan pada masa itu ialah dengan menjadikan Al-Qur'an sebagai objek untuk menghafal, *sima'an* Al-Qur'an, ayat-ayat Al-Qur'an yang digunakan sebagai *syifa*, serta bermunculannya kajian yang beragam tentang keAl-Qur'anan. (M. Yusuf, n.d.)

Pengalaman melakukan interaksi dengan Al-Qur'an baik yang dilakukan secara lisan, atau tulisan, maupun tindakan, tentunya akan melahirkan pemahaman serta penghayatan terhadap ayat-ayat Al-Qur'an. Pemahaman dan penghayatan tersebut akan berpengaruh terhadap pengalaman, pemikiran, emosi serta spiritualitas seseorang. Disadari atau tidak, seseorang yang banyak melakukan interaksi dengan Al-Qur'an akan menimbulkan kepribadian yang baru pada dirinya.

Diantara bentuk interaksi Masyarakat dengan Al-Qur'an yang banyak dijumpai yaitu kegiatan *sima'an* Al-Qur'an yang bisa dilakukan secara *bil ghoib* dan *bin nadzor*. Kegiatan *sima'an* Al-Qur'an ini bertujuan untuk menghidupkan Al-Qur'an, dan juga bertujuan sebagai upaya untuk menjaga dan menguatkan hafalan. Pada umumnya kegiatan *sima'an* ini bisa dijumpai di masyarakat ataupun di pondok pesantren. Salah satunya di Ma'had Tahfidz Al-Qur'an UIN Bandung terdapat kegiatan rutinan *sima'an* Al-Qur'an yang dilaksanakan satu minggu sekali.

Ma'had Tahfidz Al-Qur'an merupakan lembaga dibawah naungan UIN Bandung yang bertempat di Cileunyi kampus 3 yang pada kegiatan sehari-harinya terfokus pada kegiatan menghafal ayat Al-Qur'an. Mahasantri di Ma'had ini merupakan mahasiswa dan mahasiswi dari berbagai semester yang sedang menempuh pendidikan Sarjana di UIN Bandung. Sebelumnya, mahasiswa dan mahasiswi tersebut diseleksi terlebih dahulu pada saat penerimaan mahasiswa baru, dan mereka harus memiliki hafalan minimal 5 juz. Pendidikan utama di Ma'had Tahfidz ini yaitu menghafalkan Al-Qur'an, dan juga kajian kitab-kitab guna untuk menghasilkan mahasiswa dan mahasiswi yang memiliki kualitas tinggi, yang tidak hanya memiliki keilmuan di bidang akademik saja namun juga seorang penghafal Al-Qur'an yang *multitalent* di berbagai bidang khususnya di bidang keislaman sehingga diharapkan kelak Mahasantri dapat menjadi agen perubahan di masyarakat.

Mahasantri di Ma'had Tahfidz Al-Qur'an ini lahir dari latar belakang yang berbeda-beda, sehingga kualitas hafalan Mahasantri pun beragam. Ditengah-tengah kesibukan kuliah, selain menghafal Al-Qur'an Mahasantri juga dituntut menjaga hafalannya. Diantara Upaya yang dilakukan agar hafalan mereka tetap terjaga yaitu dengan diadakannya kegiatan *sima'an* Al-Qur'an.

Peneliti merasa tertarik dengan adanya fenomena al-Qur'an yang sudah dipaparkan tersebut, karena permasalahannya sangat menarik untuk diteliti serta dilakukan pengkajian lebih dalam. Sehingga dari latar belakang yang telah dipaparkan tersebut, penulis tertarik untuk membuat skripsi dengan judul “ Living Qur'an : Resepsi terhadap Tradisi Sima'an Al-Qur'an di Ma'had Tahfidz Al-Qur'an UIN Sunan Gunung Djati Bandung”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah penulis paparkan, beberapa permasalahan yang diangkat oleh penulis dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses kegiatan *sima'an* Al-Qur'an di Ma'had Tahfidz Al-Qur'an UIN Sunan Gunung Djati Bandung ?
2. Bagaimana resepsi Mahasantri terhadap kegiatan *sima'an* Al-Qur'an di Ma'had Tahfidz Al-Qur'an UIN Sunan Gunung Djati Bandung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana proses kegiatan *sima'an* Al-Qur'an di Ma'had Tahfidz Al-Qur'an UIN Sunan Gunung Djati Bandung
2. Untuk mengetahui resepsi Mahasantri pada kegiatan *sima'an* Al-Qur'an di Ma'had Tahfidz Al-Qur'an UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu :

- A. Manfaat teoritis, penulis berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam kajian seputar *Living Qur'an* sehingga penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti yang lain dalam melakukan penelitian yang berfokus pada kajian sosiokultural masyarakat muslim dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an.
- B. Manfaat praktis, diharapkan penelitian ini bisa menumbuhkan kesadaran untuk masyarakat dalam melakukan interaksi dengan Al-Qur'an, selain itu diharapkan dapat menjadi penambah wawasan bagi umat muslim tentang kajian *living Qur'an* dan untuk mengetahui bagaimana resepsi Mahasantri terhadap kegiatan *sima'an* Al-Qur'an di Ma'had Tahfidz Al-Qur'an UIN Bandung.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pokok dari penelitian ini adalah resepsi Mahasantri terhadap tradisi *sima'an* Al-Qur'an di Ma'had Tahfidz UIN Bandung, Oleh karena itu, jenis penelitian ini

adalah *field research* yang mengharuskan peneliti untuk ikut terlibat langsung dalam melakukan observasi, wawancara dan pengumpulan data dalam bentuk dokumentasi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dalam bentuk *living Qur'an*.(Nyoman Kutha R, 2010) Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memberi suatu gambaran secara tepat mengenai individu, baik dari segi sifat, keadaan, gejala bisa juga pada suatu kelompok tertentu dan gejala lain yang ada pada masyarakat yang kemudian data tersebut dianalisis oleh penulis. (Koentjaningrat, 1991)

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini yaitu di di Ma'had Tahfidz Al-Qur'an UIN Bandung, yang berlokasi di Jl.Raya Cileunyi Rt. 001 Rw. 021 Kelurahan Cileunyi Wetan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung Kode Pos. 40622 Kampus III. Kegiatan *sima'an* di Ma'had Tahfidz UIN Bandung ini merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap satu pekan sekali yaitu pada malam sabtu saja, penulis akan melakukan penelitian setelah mendapatkan surat izin penelitian yaitu dari bulan November 2023 hingga bulan Mei 2024 dengan melakukan penelitian secara langsung ke tempat penelitian.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang yang akan memberikan informasi terkait situasi dan juga kondisi latar penelitian.(L.J, 2007) Peneliti akan mewawancarai secara langsung informan tersebut guna untuk memperoleh informasi sebanyak-banyaknya terkait rutinitas kegiatan *sima'an* Al-Qur'an di Ma'had Tahfidz UIN Bandung.

Adapun subjek dari penelitian ini sebagai berikut :

- a. *Mudabbiroh* atau mentor Ma'had Tahfidz Al-Qur'an UIN Bandung
- b. Mahasantri Putri Ma'had Tahfidz Al-Qur'an UIN Bandung

Jumlah informan dapat berkurang atau bertambah tergantung dengan apa yang diterima dan dialami oleh peneliti selama proses penelitian. Adapun objek dari penelitian ini adalah kegiatan *sima'an* Al-Qur'an di Ma'had Tahfidz Al-Qur'an UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini dengan tiga cara yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi merupakan suatu metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian melalui pancaindra dengan melakukan pengamatan guna untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan yang telah peneliti rumuskan. Pada tahap ini, observasi yang dilakukan oleh peneliti ialah observasi partisipan, dimana peneliti berperan dan ikut terlibat langsung pada kegiatan *sima'an* di Ma'had Tahfidz Al-Qur'an tersebut.

b. Wawancara

Wawancara merupakan pengumpulan data yang dilakukan melalui tanya jawab yang dilakukan secara sistematis dan berdasarkan tujuan penelitian. Sutrisno H, Metodologi Research Jilid 1 (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, n.d.), 126. Terdapat dua sifat pada saat pelaksanaan wawancara, yaitu wawancara yang bersifat langsung dan tidak langsung. Wawancara langsung merupakan wawancara yang dilakukan dengan cara bertemu secara langsung dengan responden tanpa perantara untuk mendapatkan informasi yang diperlukan, sedangkan wawancara tidak langsung adalah wawancara yang dilakukan dengan tidak bertemu langsung antara pewawancara dengan responden yakni melalui perantara, misalnya berupa angket.

Pada metode wawancara ini penulis akan melakukan wawancara semi struktur. Pada wawancara ini penulis memperoleh informasi dari beberapa informan yang telah ditentukan, diantaranya *Mudabbiroh* atau mentor, dan Mahasantri putri Ma'had Tahfidz UIN Bandung.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen, baik tertulis, maupun gambar. Adapun dokumentasi pada penelitian ini yaitu dokumentasi mengenai semua kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan *sima'an* Al-Qur'an di Ma'had Tahfidz UIN Bandung

yaitu data berupa foto-foto, dokumen tertulis, yang dapat peneliti jadikan sebagai rujukan untuk memperkaya data.

G. Sumber Data

Sumber data penelitian terdiri dari dua sumber, diantaranya :

- a. Sumber Data Primer adalah data utama dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini sumber data primernya adalah peneliti menjadikan hasil observasi, dan wawancara sebagai sumber data primer karena bentuk penelitian ini studi lapangan.
- b. Sumber Data Sekunder adalah sebagai data pelengkap. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari buku-buku, artikel jurnal dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan topik yang dibahas oleh peneliti.

H. Kerangka Teori

Al-Qur'an digunakan sebagai *guide book* untuk mengatur seluruh kegiatan manusia. Hal ini dibuktikan dengan ditemukannya berbagai upaya yang dilakukan Masyarakat untuk menghidupkan Al-Qur'an. Sebagaimana yang diketahui, sekarang ini fenomena-fenomena Masyarakat yang melakukan interaksi dengan Al-Qur'an banyak bermunculan, maka kajian ilmu tafsir berkembang dengan hadirnya kajian *living Qur'an* yang berfungsi sebagai sarana untuk mempersatukan antara ilmu Al-Qur'an dan ilmu sosial.

Fenomena interaksi Masyarakat muslim dengan Al-Qur'an yang beragam merupakan bentuk apresiasi dan respon terhadap kitab suci. Interaksi Masyarakat tersebut dapat berupa membaca, memahami, mempelajari, ataupun menerapkan ketentuan Al-Qur'an yang berlaku pada kehidupan sehari-hari. Bentuk interaksi ini memunculkan bermacam-macam dampak positif, oleh karenanya banyak peneliti yang melakukan penelitian tentang *living Qur'an*. Penelitian ini dilakukan guna untuk mengetahui bagaimana Masyarakat dalam merespon, memahami, menemukan makna dan nilai-nilai yang terdapat dalam Al-Qur'an, yang disebut dengan resepsi Al-Qur'an.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori resepsi yang diusung oleh Hans Robert Jauss. Adapun yang dimaksud dengan resepsi yaitu “*Reception* yang artinya penerimaan”.(Fahmi R, 2014) Ahmad Rafiq mendefinisikan resepsi dengan tindakan menerima sesuatu. Sedangkan menurut istilah, resepsi diartikan dengan disiplin ilmu yang membahas tentang bagaimana sambutan respon pembaca terhadap suatu karya.(Faila Sufatun, 2020) Perbandingan antara resepsi dengan Al-Qur’an menjadi resepsi Al-Qur’an diartikan sebagai kajian tentang bagaimana respon pembaca terhadap ayat-ayat Al-Qur’an. Sehingga, dengan demikian resepsi Al-Qur’an diartikan dengan penjelasan bagaimana seseorang dalam menerima dan menyikapi Al-Qur’an dengan cara merespon, menerima, dan mempergunakan Al-Qur’an sebagai mushaf yang mempunyai makna tertentu. (Rafiq, 2012)

Dalam kajian *living* Qur’an terdapat tiga teori atau tipologi resepsi (Ahmad Rafiq, 2004) yaitu *pertama*, resepsi eksegesis merupakan tindakan menerima al-Qur’an, kemudian menyampaikan makna tekstualnya melalui teks dalam bentuk penafsiran. Resepsi ini terwujud dalam bentuk penafsiran Al-Qur’an, baik *bi alqalam* maupun *bi al-lisan*.

Kedua, resepsi estetika Al-Qur’an merupakan tindakan menerima al-Qur’an secara estetis. Melalui resepsi ini, Al-Qur’an diposisikan sebagai teks yang memiliki nilai keindahan (estetis), sekaligus direspon dan diterima secara estetis pula. Al-Qur’an diterima secara estetis disini maksudnya yaitu Al-Qur’an dapat dibaca, disuarakan, ditulis dan ditampilkan secara estetis. Ahmad Rafiq menyatakan bahwa dalam bentuk resepsi ini, konsumen berusaha mengungkapkan keindahan yang melekat pada Al-Qur’an.

Ketiga, resepsi fungsional yaitu memosisikan al-Qur’an sebagai kitab suci yang diarahkan manusia untuk digunakan demi tujuan tertentu, baik itu untuk tujuan praktis ataupun tujuan normatif, yang mana dari adanya tujuan tersebut munculah dorongan untuk berperilaku.(Rafiq, 2012) Dari ketiga tipologi tersebut, kegiatan *sima’an* termasuk kedalam tipologi yang ketiga yaitu resepsi fungsional.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori resepsi Hans Robert Jauss. Jauss menyatakan bahwa teorinya mengedepankan pada efek dan estetika tanggapan (*rezeptions* dan *Wirkungsasthetik*). Dalam teori resepsi Jauss ini terdapat empat bagian, yaitu *pertama, Horizon of expectation* (Cakrawala Harapan). yang mana pada horizon harapan ini memiliki harapan kenyataan terhadap ayat Al-Qur'an. Berdasarkan hal ini, Jauss melihat posisi pembaca dalam memahami sebuah teks sesuai dengan penilaian yang terdapat dalam pikiran pembaca, sehingga hal tersebut menyebabkan ekspektasi antara pembaca berbeda-beda. *Kedua, active role reader* (peran aktif pembaca), Pada tahapan peran aktif pembaca ini sangat ditentukan oleh horizon harapan. Tahap ini merupakan proses dari keseluruhan ekspektasi dari teks dan ekspektasi pembaca terhadap kegiatan *sima'an*. Dalam hal ini pembaca memproses semua horizon harapan dan berimajinasi mengungkapkan bagaimana respon baru, pemaknaan dan pemahaman baru ekspektasi pembaca terhadap kegiatan *sima'an*. Peran aktif pembaca ini mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap horizon harapan pembaca. Apabila seorang pembaca mempunyai ekspektasi yang sangat tinggi terhadap sebuah ayat Al-Qur'an, maka ia akan mengulang ayat-ayat tersebut dan membacanya dengan sungguh-sungguh, bergitupun sebaliknya. *Ketiga, Historical and social context* (pentingnya Sejarah dan konteks) atau diartikan dengan pengalaman yang dirasakan oleh pembaca yang mana sebelumnya pembaca tersebut menaruh harapan dalam kegiatan *sima'an*. *Keempat, interpretation and evaluation* (pemahaman atau pemaknaan dan penilaian). Pada tahap ini untuk mencari pemaknaan dan penilaian yang terdapat dalam kegiatan *sima'an*. Dari perbedaan konteks historis dan fenomena yang dialami masing-masing menghasilkan pemaknaan dan penilaian yang berbeda pula. Hal ini merupakan langkah terakhir untuk menarik kesimpulan dari berbagai horizon. (Jauss, 2005)

Dalam penelitian ini, dengan menggunakan teori resepsi tersebut penulis akan menganalisis bagaimana resepsi Mahasantri terhadap kegiatan *sima'an* Al-Qur'an di Ma'had Tahfidz Al-Qur'an UIN Bandung yang dilakukan dengan cara mengamati dan mewawancarai responden yang berhubungan dalam penelitian ini, guna untuk memastikan bahwa teori tersebut dapat menjawab permasalahan dari

rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini. Sehingga, dengan menggunakan teori resepsi tersebut, penulis menjadikannya sebagai dasar acuan untuk membahas mengenai bagaimana resepsi Mahasantri terhadap kegiatan *sima'an* Al-Qur'an di Ma'had Tahfidz Al-Qur'an UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

I. Tinjauan Pustaka

Kajian *living* Qur'an merupakan jenis penelitian baru dalam khazanah keilmuan Al-Qur'an, sehingga penelitian ini belum banyak diteliti oleh peneliti yang lain. Hal inilah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian tentang *living Qur'an*.

Kajian Pustaka ini berisi tentang beberapa sumber kajian yang relevan dengan pokok pembahasan yang akan peneliti kaji. Penulis meninjau beberapa sumber yang relevan dengan tema yang dikaji, diantaranya :

Pertama, skripsi yang berjudul "*Implementasi Tradisi Sima'an Al-Qur'an Dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Santri Di Pondok Pesantren Al-Qur'an (PPA) Nur Medina Pondok Cabe Ilir Pamulang*" karya Uyun Nadliroh (2020) yang membahas tentang kegiatan *sima'an* yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Qur'an (PPA) Nur Medina Pondok Cabe Ilir Pamulang. Kegiatan *sima'an* ini dilakukan dalam dua bentuk, yaitu kegiatan mingguan dan bulanan. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan menggunakan kajian deskriptif analitis. Teori sosiologi agama yang diusung oleh Keith A. Robert digunakan pada penelitian ini. Adapun hasil dari penelitian tersebut yaitu dengan diadakannya kegiatan *sima'an* Al-Qur'an di pesantren tersebut membuahkan hasil yang positif bagi para santrinya. Misalnya aspek bacaan mereka semakin membaik dan meningkat dalam hal tempo bacaan dan penggunaan tajwidnya. Selain hal itu, kualitas hafalan mereka menjadi kuat, meningkat dan menjadi semakin lancar. Uyun Nadliroh, "*Implementasi Tradisi Simaan Al-Qur'an Dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Santri Di Pondok Pesantren Al-Qur'an (Ppa) Nur Medina Pondok Cabe Ilir Pamulang,*" 2020.

Kedua, skripsi yang berjudul “*Living Qur’an ; Studi Kasus Tradisi Semaan Al-Qur’an di Desa Ngrukem Mlarak Ponorogo*” karya Mohammad Najib Fatkhulloh (2021). Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat dua jenis motif para jama’ah dalam mengikuti kegiatan *sima’an* yaitu motif sebab dan tujuan. Para jama’ah memaknai kegiatan seaman berbeda-beda, ada yang memaknainya secara subjektif dan objektif. Makna subyektif diantaranya adalah spiritual dan sosial. Spritiul untuk memperoleh keberkahan, bertambahnya keimanan, dan mendapatkan *syafaat*. sedangkan sosial, yaitu untuk tetap terjalinnya silaturahmi sehingga ukhuwahnya akan semakin kokoh. Sedangkan makna objektif terdiri dari edukasi dan ekonomi. Edukasi ini menjadi sarana untuk belajar Al-Qur’an dan menjadi teladan yang baik bagi lingkungan sekitarnya. Sedangkan ekonomi, menjadikan pemasaran produknya semakin mudah dan meluas.(Mohammad Najib Fatkhulloh, 2021)

Ketiga, skripsi yang berjudul “*Metode Sima’an Pondok Pesantren Tahfidz Qur’an (Pptq) Halaqah Hafizah Al-Imam Ashim Putri, Kampus 3 Skarda N Ii No. 3 Kel. Gunungsari, Kec. Rappocini, Makassar*” karya Firma I (2020) yang membahas mengenai karakteristik metode *sima’an* di ponpes tersebut terbagai menjadi dua metode yaitu *Sima’an* program 30 juz penyambutan santriwati baru dan Santri *sima’an* bintang. Adapun faktor pendukung metode *sima’an* yaitu terdiri dari penyimak, pembaca, serta fasilitas tempat. Sedangkan factor penghambatnya yaitu kurangnya kesiapan yang matang dalam menghafal, halangan (haid), serta duduk terlalu lama. (Firma Imrayani, 2020)

Keempat, skripsi yang berjudul “*Tradisi Semaan dan Tilawah Al-Qur’an (Studi Living Quran di Pondok Pesantren Al-Qur’an Cijantung Ciamis)*” karya Iah Sofiah (2019). Penulis dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Hasil dari penelitian ini yaitu 1) Tradisi seaman Al-Qur’an dilaksanakan sekali pada setiap tahunnya yaitu di Bulan Maret. Pelaksanaan seaman ini dilaksanakan satu hari satu malam hingga khatam 30 juz. Sedangkan prosesi tilawah Al-Qur’an, dilaksanakan sekali pada setiap tahun yaitu di bulan Ramadhan yang dilaksanakan dari *ba’da* sholat tarawih hingga menjelang

sahur. 2). Motivasi para santri mengikuti kegiatan ini ialah karena motif agama dan non agama. 3) Mengenai pemaknaan secara fenomenologi yaitu sebagai sarana *taqorrhub*, sarana *ukhuwah*, media dakwah, dzikir, dan pendidikan spiritual. (Iah Sofiah, 2019)

Kelima, skripsi yang berjudul “ *Makna Tradisi Simaan Khataman Al-Qur’an Di Pondok Pesantren As-Sidah Purwokerto (Studi Living Qur’an)*” karya Riyan Fitroh Agung (2022). Skripsi ini memberikan penjelasan mengenai makna tradisi simaan khataman Al-Qur’an di Pesantren As-Sidah Purwokerto serta mengungkap makna yang terdapat pada tradisi tersebut. Untuk mengungkap makna dari tradisi tersebut penulis menggunakan metode kualitatif dalam melakukan penelitian ini serta menggunakan pendekatan fenomenologi. Adapun tradisi simaan khataman ini dilaksanakan setiap satu bulan sekali, dan makna yang terkandung dalam tradisi tersebut yaitu pertama, makna objektif tercermin ketika santri melaksanakan tradisi simaan dan khataman Al-Qur’an, sebagai salah satu wujud keta’atan terhadap peraturan pondok; kedua, makna ekspresif yaitu para santri meyakini bahwa dengan diadakannya kegiatan *sima’an* khataman Al-Qur’an dan tahlil akan mendatangkan *fadhilah* bagi orang yang telah meninggal, selanjutnya yaitu makna dokumenter, bahwasanya terdapat makna yang tersembunyi dalam tradisi tersebut, yaitu apa yang dilakukan oleh para santri adalah bentuk ekspresi kebudayaan secara menyeluruh, namun sayangnya para santri tidak menyadari hal tersebut. (Riyan Fitroh Agung Setiawan, 2022)

Keenam, artikel yang berjudul “*Tradisi Semaan Al-Quran di Pondok Pesantren*” karya Maskur (2021). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan *sima’an* Al-Qur’an yang dilaksanakan di pondok pesantren tersebut dapat terlaksana sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Serta dalam pelaksanaannya dan juga evaluasi dilakukan dengan tujuan untuk mengajarkan Al-Qur’an kepada para santriawan dan santriawati. Adapun dampak yang diperoleh setelah dilaksanakannya kegiatan *sima’an* yaitu menambah semangat motivasi hidup lebih baik dan juga santri mendapatkan manfaat spiritual dan manfaat fisik yang luar biasa dengan menghafal Al-Qur’an. (Maskur, 2021)

Ketujuh, artikel yang berjudul “*Ruqyah Air dalam Kegiatan Tasmi’ bi Al-Ghaib: Kajian Living Qur’an pada Ma’had Daarut Tahfiz Al-Ikhlas Aceh*” karya Samsul Bahri dan Minnatul Maula (2022). Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa Al-Qur’an dapat dijadikan obat jasmani dan rohani, yang dilakukan melalui terapi pembacaan ayat-ayat Al-Qur’an salah satunya dengan pelaksanaan *tasmi’ bil ghoib*. Kegiatan tasmi’ ini dilakukan dengan memperdengarkan ayat-ayat Al-Qur’an, tak hanya itu pada saat kegiatan tasmi’ berlangsung para santri meletakkan air (ruqyah air) didepan orang yang sedang di *tasmi’* dengan tujuan sebagai *syifa*. Hal tersebut diyakini akan menimbulkan energi positif bagi siapapun yang meminumnya. (Samsul Bahri dan Minnatul Maula, 2022)

Penelitian ini berfokus pada kajian praktek dan resepsi mengenai kegiatan *sima’an* Al-Qur’an di Ma’had Tahfidz Al-Qur’an UIN Bandung. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dalam bentuk *Living Qur’an*. Peneliti menggunakan observasi, wawancara serta dokumentasi sebagai alat bantu dalam penelitian tersebut. Adapun yang membedakan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah dalam penggunaan teori, dan objek penelitian. Penelitian ini menggunakan teori resepsi Hans Robert Jauss. Sedangkan untuk objeknya yaitu Ma’had Tahfidz Al-Qur’an UIN Bandung sebagai tempat penelitian kajian.

J. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih mudah dalam memahami dan mengetahui uraian pembahasan dalam penelitian ini. Maka, beberapa pokok pembahasan akan dikemukakan pada setiap bab. diantaranya :

BAB I : Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian. Kemudian metode penelitian, metode pengumpulan data, sumber data, kerangka teori yang memuat konsep yang akan di bahas peneliti dalam bab selanjutnya, tinjauan pustaka serta sistematika pembahasan.

BAB II : Landasan teori yang berisikan tentang pengertian *sima’an* Al-Qur’an, teori seputar *living Qur’an*, dan juga menjelaskan tentang teori resepsi Al-Qur’an.

BAB III : membahas tentang metodologi penelitian, yaitu terkait dengan pendekatan dan metode penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, lokasi dan waktu penelitian, serta langkah-langkah penelitian.

BAB IV : membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, proses kegiatan *sima'an*, dan resepsi terhadap Tradisi *sima'an* di Ma'had Tahfidz Al-Qur'an UIN Sunan Gunung Djati Bandung

BAB V : berisi kesimpulan beserta saran-saran disertai daftar pustaka sebagai sumber referensi. Selain itu juga terdapat lampiran-lampiran.

